

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Evaluasi Program Bilingual di Pondok Modern Ar – Rahmah Pagar Kediri melalui model evaluasi CIPP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks, menunjukkan pelaksanaan program bilingual di Pondok Modern Ar – Rahmah Pagar Kediri telah menjadi karakteristik bagi lembaga. Program tersebut menjadi unggulan sebab sesuai kebutuhan di masa sekarang terhadap kebutuhan individu akan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab Selain itu, seluruh program telah berjalan sesuai visi dan misi serta tujuan lembaga tersebut.
2. Evaluasi input, meliputi tenaga pendidik, peserta didik atau santri, sarana prasarana, dan pembiayaan di Pondok Modern Ar – Rahmah Pagar Kediri telah mendukung pelaksanaan Program Bilingual. Santri dapat mudah menerima pembelajaran bilingual yang dipandu langsung oleh guru profesional dan berkapasitas. Seluruh sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan adanya pembiayaan dari dana beasiswa, partisipasi yayasan dan orang tua.
3. Evaluasi proses, sebagai pelaksanaan dan penilaian belajar dimana pesantren menyiapkan silabus, RPP, Prosem dan Prota di awal tahun pembelajaran. Setiap tenaga pendidik terlibat dalam *team teaching* yang menunjang program bilingual. Hasilnya pelaksanaan program bilingual di sekolah berjalan baik, sistematis dan efektif.

4. Evaluasi produk, sebagai hasil belajar santri di pesantren menunjukkan kompetensi program bilingual santri berada pada tingkat baik. Ini sesuai dengan standar kompetensi dimana sebesar 85 % peserta didik memiliki nilai terutama dalam bidang bahasa Arab dan Inggris di atas standar. Selain itu, peserta didik dapat mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dan bahkan bisa mengaplikasikan melalui ceramah ataupun membawakan sebuah acara.

Dari semua paparan evaluasi program pembelajaran bilingual di Pondok Modern Ar – Rahmah bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran bilingual di lembaga tersebut sudah sesuai dengan delapan standar yang ada dalam Standar Pendidikan Nasional.

B. IMPLIKASI

Program bilingual di pondok pesantren memiliki beberapa implikasi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa implikasi program bilingual:

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa:

Program bilingual dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa dalam kedua bahasa yang diajarkan, seperti bahasa lokal dan bahasa asing (misalnya bahasa Inggris atau bahasa Arab). Dengan penguasaan bahasa yang lebih baik, siswa akan lebih siap untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks global dan memahami berbagai perspektif budaya.

2. Peningkatan Daya Saing Global:

Menguasai dua bahasa memberikan keunggulan kompetitif bagi

siswa di tingkat global. Mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan internasional dan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berkarir di berbagai bidang, karena dapat berkomunikasi dengan lebih banyak orang dari berbagai latar belakang.

3. Peningkatan Pembelajaran Agama:

Dalam program bilingual di pondok pesantren, pembelajaran agama Islam tetap menjadi fokus utama. Namun, dengan bahasa asing yang diajarkan, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan mengakses sumber-sumber pengetahuan agama dari luar negeri, yang dapat memperkaya perspektif keagamaan mereka.

4. Peningkatan Toleransi Budaya:

Program bilingual mendorong siswa untuk berinteraksi dengan bahasa dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat membantu meningkatkan toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan identitas nasional maupun internasional.

5. Pengembangan Keterampilan Multikultural:

Dengan mempelajari lebih dari satu bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan multikultural yang kuat. Mereka akan belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya dan menghargai perbedaan yang ada.

6. Penguatan Identitas Pesantren:

Program bilingual yang dijalankan di pondok pesantren dapat membantu memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keterbukaan terhadap

kemajuan global. Hal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi pesantren di tingkat nasional maupun internasional.

7. Tantangan Implementasi:

Program bilingual juga dapat menghadirkan tantangan dalam implementasinya, terutama dalam hal sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Memastikan keberlanjutan program dan mendukung kebutuhan guru dan siswa bilingual menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan ini.

8. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:

Program bilingual perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini akan membantu pengembangan berkelanjutan program dan peningkatan kualitas pendidikan bilingual di pondok pesantren.

Penerapan program bilingual di pondok pesantren memiliki dampak yang luas dan penting dalam membentuk siswa yang berdaya saing global, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman. Dengan mempertimbangkan implikasi ini, pondok pesantren dapat memperkuat program bilingual mereka untuk mencetak generasi muslim yang berwawasan luas dan memiliki kontribusi positif di tengah masyarakat global.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Modern Ar – Rahmah Pagar Kediri

Peneliti mempunyai harapan agar pelaksanaan program bilingual

yang ada di Pondok Modern Ar – Rahmah Papar Kediri pada masa yang akan datang akan menjadi lebih baik lagi dari masa sekarang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris santri yang maksimal sesuai dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan sebagai bekal menghadapi percepatan arus informasi dalam era globalisasi yang lebih menantang.

2. Bagi Pimpinan Pondok

Sangat diharapkan bagi pimpinan pondok untuk lebih sering memantau dan memonitoring tentang kedisiplinan tenaga pendidik dan santri agar proses pembelajaran bilingual di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam meningkatkan mutu khususnya dalam penguasaan pengajaran bilingual sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan ustadz atau ustadzah selalu berusaha meningkatkan profesionalitas dalam dirinya, karena ustadz atau ustadzah sebagai suri tauladan bagi santrinyanya. Dengan demikian akan mendorong dan membantu santri dalam perolehan hasil belajar bilingual yang maksimal sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dapat meningkatkan penerapan pendekatan manajemen kelas yang efektif lagi sesuai dengan kondisi dan situasi santri.

4. Bagi Santri

Diharapkan santri akan lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar lebih giat dan sungguh-

sungguh sesuai dengan cara atau metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai peserta didik yang baik harus ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar program bilingual dapat berjalan efektif.

